

Profil Manajer Investasi / Investment Manager Profile

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

GAP Capital is an investment management company under decree number KEP-09/BL/MI/2011 from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) dated 24 November 2011. GAP Capital is focusing on the investment solutions to meet Clients' investment needs and requirements consisting of experts and experienced people with proven track record in the industry. GAP Capital committed to building long term relationship with our Clients and Investors in helping them achieve lasting value.

Ulasan Manajer Investasi / Investment Manager Review and Commentary

Sepanjang bulan Februari, rata-rata bursa global dan regional ditutup turun, sedangkan IHSG ditutup naik sebesar +3,4%, ditutup pada level 4.770,96. Kinerja IHSG diatas semua bursa saham global dan regional seperti STI (Singapura) +1,4%; DJIA (AS) +0,3%; FTSE (London) +0,2%; S&P (AS) -0,4%; NASDAQ (AS) -1,2%; CAC (Prancis) -1,4%; SSE (China) -1,8%; HSI (Hongkong) -2,9%; DAX (Jerman) -3,1%; BSE (India) -7,5% dan Nikkei (Jepang) -8,5%.

Dari kinerja sektoral, sektor Barang Konsumsi yang memimpin kenaikan sebesar +9,2%; diikuti oleh sektor Pertambangan +6,3%; sektor Aneka Industri +4,8%; sektor Perdagangan +4,5%; sektor Keuangan +1,0%; sektor Properti dan Konstruksi +0,3% dan sektor Industri Dasar +0,1%. Hanya ada dua sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor Infrastruktur -2,1% dan sektor Pertanian -2,0%.

Dari dalam negeri, pada bulan Februari 2016 terjadi deflasi 0,09% (prediksi deflasi 0,15%) dan inflasi dalam setahun sebesar 4,42% (prediksi inflasi 4,35% YOY) atau lebih tinggi dibanding 4,14% YoY di bulan Januari lalu. Deflasi masih berpeluang terjadi pada bulan Maret dikarenakan masa panen bulan ini akan membuat harga komoditas turun ditambah lagi PLN telah menurunkan tarif listrik dan pemerintah juga telah menurunkan harga BBM menyusul turunnya harga minyak dunia. Rendahnya inflasi tahunan dan pelonggaran moneter guna mendukung pembangunan infrastruktur, membuat Bank Indonesia kembali menurunkan suku bunga acuan/ BI Rate sebesar 25 Bps menjadi 7% dan FASBI menjadi 5%. BI juga memangkas Giro Wajib Minimum sebesar 100 bps ke 6,5%, yang secara tak langsung akan menambah Rp. 34 triliun likuiditas ke sistem perbankan. Sentimen negatif berasal dari Standard & Poor's (S&P) yang mengisyaratkan penundaan investment grade bagi Indonesia karena harga batu bara yang jatuh dalam setahun terakhir (yang menekan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia). Terakhir pada Mei 2015 lalu, S&P sudah mengupgrade outlook perekonomian Indonesia menjadi positif dari stabil, yang mengindikasikan bahwa rating utang Indonesia berpeluang meningkat dalam 1-2 tahun ke depan. Defisit yang terus menipis adalah kunci Indonesia untuk meraih investment grade. Saat ini, S&P adalah satu-satunya badan pemeringkat yang belum memberikan investment grade bagi Indonesia. BPS mencatat neraca perdagangan pada bulan Januari 2016 surplus US\$ 50 juta yang dipicu surplus sektor nonmigas US\$ 160 juta dan neraca sektor migas tercatat defisit US\$ 110 juta. Sepanjang Februari kurs Rupiah/US\$ menguat 3,26% dan ditutup di Rp. 13.395,-/US\$, sehingga sepanjang 2016 Rupiah berbalik menguat 2,90%. Data kepemilikan SUN per-akhir Februari 2016, kepemilikan obligasi SUN oleh asing mencapai Rp. 587,78 Triliun dengan proporsi 39% dari total outstanding, atau tercatat net buy Rp 9,46 triliun.

In February 2016, average of global and regional exchanges closed down, while the Jakarta Composite Index closed up by +3.4%, closing at 4,770.96. JCI above all global and regional stock exchanges such as STI (Singapore) + 1.4%; DJIA (US) + 0.3%; FTSE (London) + 0.2%; S & P (US) -0.4%; NASDAQ (US) -1.2%; CAC (France) -1.4%; SSE (China) -1.8%; HSI (Hong Kong) -2.9%; DAX (Germany) -3.1%; BSE (India) -7.5% and the Nikkei (Japan) -8.5%.

On the sectoral performance, the Consumer Goods sector led the increase amounted to + 9.2%; followed by mining + 6.3%; Misc. Industry + 4.8%; Trade + 4.5%; Financial + 1.0%; Property and Construction + 0.3% and Basic Industry + 0.1%. Only two sectors decreased, ie Infrastructure -2.1% and Agricultural -2.0%.

From Domestic, in February 2016 a deflation of 0.09% (0.15% deflation prediction) and inflation in the year amounted to 4.42% (4.35% YOY inflation expectations) or higher than 4.14% YoY in last January. Deflation still likely to occur in March due to the harvest this month will make prices fall plus PLN has reduced electricity rates and the government has lowered fuel prices following a sharp drop in world oil prices. The low annual inflation and monetary easing to support the development of infrastructure, making Bank Indonesia cut its benchmark interest rate / BI Rate by 25 bps to 7% and FASBI to 5%. BI also cut the reserve requirement by 100 bps to 6.5%, which indirectly will add Rp. 34 trillion of liquidity into the banking system. Negative sentiment came from Standard & Poor's (S & P), which implies a delay investment grade for Indonesia because coal prices fell in the past year (which reduce the economic growth in Indonesia). Before, in May 2015, the S & P have upgraded Indonesia's economic outlook to positive from stable, indicating that Indonesia's debt rating could increase in the next 1-2 years. The deficit is running low is key to Indonesia to reach investment grade. Currently, S & P is the only agency that has not given a rating of investment grade for Indonesia. BPS recorded a trade balance in January 2016 surplus of US \$ 50 million in non-oil sector was triggered surplus of US \$ 160 million and the balance of oil and gas sector recorded a deficit of US \$ 110 million. Throughout February Rupiah / US \$ gained 3.26% and closed at Rp. 13 395, - / US \$, so throughout 2016 rupiah rebounded 2.90%. Data ownership of Government Bond at end of February 2016, the ownership of foreign investor reached Rp. 587.78 trillion with the proportion of 39% of the total outstanding, or recorded net buy of Rp 9.46 trillion.

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyenangkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang.

This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever arising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.

Fund Fact Sheet

GAP FIXED INCOME FUND II



Tujuan Investasi/ Investment Objective

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

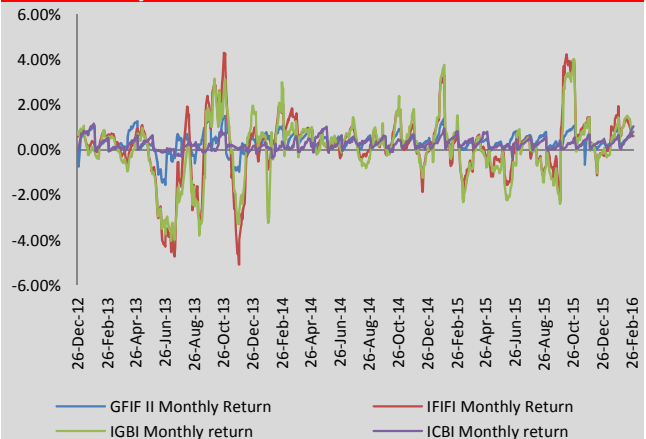
GAP FIXED INCOME FUND aims to obtain optimal revenue in the medium to long term form of interest and appreciation of the principal value of debt securities.

Kebijakan Investasi/ Investment Policy

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek/ *Portfolio composition of GAP FIXED INCOME FUND:*

	Minimum/ Minimum	Maksimum/ Maximum
Efek Utang / <i>Fixed Income</i>	80,00%	100,00%
Instrumen Pasar Uang / <i>Money Market</i>	00,00%	20,00%

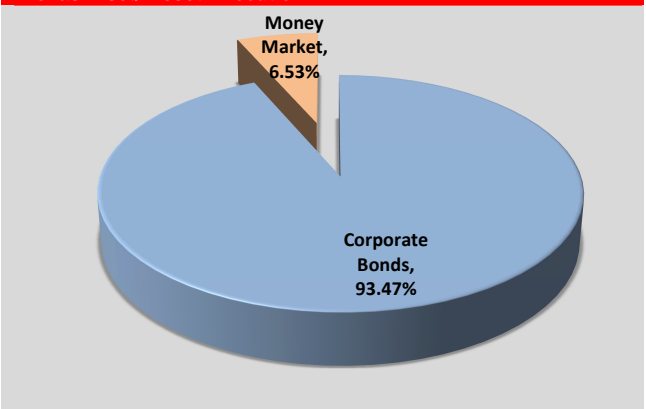
Grifik Kinerja Reksa Dana/ Fund Historical Performance



Profil Reksa Dana/ Fund Profile

Tanggal Efektif/ <i>Effective date</i> :	18 Desember 2012
Tanggal Penawaran/ <i>Launch date</i> :	26 Desember 2012
Tolak Ukur/ <i>Benchmark</i> :	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan/ <i>Minimum subscription per unit</i> :	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian/ <i>Custodian Bank</i> :	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi/ <i>Management fee</i> :	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian/ <i>Custodian fee</i> :	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian/ <i>Subscription fee</i> :	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali/ <i>Redemption fee</i> :	
- Sampai dengan 6 bulan/ <i>0 - 6 months</i>	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 6 bulan/ <i>> 6 months</i>	0%

Alokasi Aset/ Asset Allocation



Nilai Aktiva Bersih/ Net Asset Value (per 29 February 2016)

NAB (NAV) total (Rp):	62,082,290,545.25
NAB (NAV)/unit (Rp):	1,1236.9918
Jumlah Unit Penyertaan/ <i>Outstanding Units</i> :	50.188.119,9930

Kinerja dan Tolok Ukur/ Performance and Benchmark

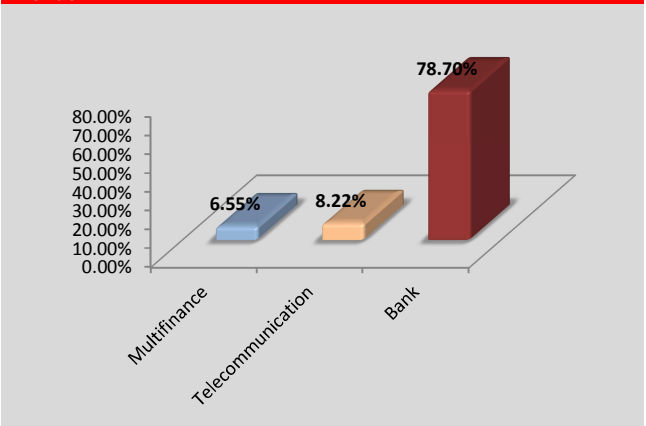
	1 month	3 months	6 months	YoY	Since Inception
GAP Fixed Income Fund II	0.80%	2.27%	4.33%	7.93%	23.70%
IFIFI	0.61%	2.28%	4.77%	1.45%	8.85%
IGBI	1.03%	2.56%	4.92%	1.09%	7.48%
ICBI	1.03%	2.18%	3.74%	6.96%	20.56%

IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index) IGBI (Infovesta Government Bond Index) ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)

Lima Besar Efek Dalam Portofolio/ Top 5 Holdings

OBLIGASI BERKELANJUTAN I OCBC NISP II TAHUN 2015 SERI C
OBLIGASI I BANK RIAU KEPRI TAHUN 2011
OBLIGASI BANK SULSELBAR I TAHUN 2011 SERI B
OBLIGASI VI BANK DKI TAHUN 2011 SERI B
OBLIGASI SUBORDINASI MANDIRI TAHUN 2009

Alokasi Sektor Obligasi Korporasi/ Sectoral Allocation Corporate Bonds



PT GAP CAPITAL
 Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 Email : customer.service@gapcapital.co.id
 Website : www.gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever arising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.